

PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Rina Serina¹, Adi Sofyana Latif²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pamulang Tangerang Selatan

Correspondence		
Email: syerinarina17@gmail.com	No. Telp:	
Submitted 19 Juli 2024	Accepted 22 Juli 2024	Published 29 Juli 2024

ABSTRACT

This research aims to test and determine the influence of executive character, sales growth and capital intensity on tax avoidance. The research method used is a quantitative method. The data used is secondary data taken from financial reports. The population in this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The sampling used in this research was the purposive sampling method. Hypothesis testing in research uses Eviews version 12. The results of the partial test (t test) in this study show that executive character has no significant effect on tax avoidance, sales growth has no significant effect on tax avoidance, while the capital intensity variable has no significant effect on tax avoidance. And the results of the simultaneous test (f test) in this study show that executive character, sales growth and capital intensity carried out together have a significant influence on tax avoidance.

Keywords: Executive Character, Sales Growth, Capital Intensity and Tax Avoidance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh karakter eksekutif, pertumbuhan penjualan, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini yaitu Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan Eviews versi 12. Hasil uji parsial (uji t) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa karakter eksekutif tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan variabel intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dan hasil uji simultan (uji f) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa karakter eksekutif, pertumbuhan penjualan, dan intensitas modal dilakukan secara bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: Karakter Eksekutif, Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal dan Penghindaran Pajak

I. PENDAHULUAN

Menurut Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP), pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh individu dan atau badan yang bersifat memaksa dan berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung, dan digunakan untuk keperluan negara untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, sedangkan bagi negara, pajak merupakan sumber penerimaan yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara. Karena peranannya sangat penting dalam negara jadi masyarakat sebagai warga negara seharusnya paham tentang pentingnya pajak dan melaksanakan kewajiban terkait dengan perpajakan.

Dengan adanya perbedaan ini, wajib pajak badan (perusahaan) berusaha meminimalkan pembayaran pajaknya dengan cara ilegal maupun legal. Upaya mengurangi pembayaran pajak secara ilegal disebut penggelapan pajak, sedangkan upaya membayar pajak secara legal dapat disebut penghindaran pajak. Penghindaran pajak adalah upaya meringankan beban pajak dengan tetap mematuhi peraturan undang-undang.

Salah satu contoh dari praktik penghindaran pajak di Indonesia melibatkan PT Bentoel Internasional Investama Tbk, perusahaan manufaktur rokok terbesar kedua setelah HM



Sampoerna. Menurut laporan dari Lembaga Tax Justice Network (TJN) pada 8 Mei 2019, perusahaan rokok yang dimiliki oleh British American Tobacco (BAT) diduga menggunakan PT Bentoel Internasional Investama untuk menghindari pajak dengan cara mengambil utang dari perusahaan afiliasi di Belanda, Rothmans Far East BV. Dana ini digunakan untuk pembiayaan ulang utang bank serta pembelian mesin dan peralatan, yang berpotensi mengurangi kewajiban pajak perusahaan. Dampaknya diperkirakan bisa menyebabkan kerugian bagi negara sebesar US\$ 14 juta per tahun (www.kontan.co.id).

Menurut Olivia dan Dwimulyani (2019) mengatakan bahwa cara terbaik untuk menghitung penghindaran pajak adalah dengan menggunakan Effective Tax Rate (ETR). Dengan kata lain, praktik penghindaran pajak yang lebih besar sebanding dengan nilai ETR yang lebih rendah, dan sebaliknya, nilai ETR yang lebih tinggi sebanding dengan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia berupaya mengurangi pembayaran pajak tanpa melanggar hukum, salah satunya dengan meningkatkan penggunaan utang perusahaan. Ratnasari dan Nuswantara (2020) menggambarkan bahwa keberadaan utang yang menghasilkan bunga dapat berperan dalam strategi perusahaan untuk mengelola kewajiban pajak mereka.

Tingginya praktik penghindaran pajak di Indonesia merupakan salah satu penyebab rendahnya penerimaan pajak di Indonesia. Dengan menggunakan berbagai cara untuk membayar beban pajak yang rendah, tidak sedikit perusahaan melakukan penghindaran pajak di Indonesia. Dengan begitu, penghindaran pajak harus diperhatikan oleh pemerintah Indonesia, karena itu merupakan suatu hal yang penting. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal, kegiatan ini akan menimbulkan risiko bagi perusahaan, yakni denda dan buruknya nama baik perusahaan di mata publik.

Tindakan penghindaran pajak memiliki maksud agar perusahaan dapat mencapai tujuan utamanya yaitu optimalisasi keuntungan yang diharapkan berdampak pada peningkatan daya saing perusahaan, sekaligus perusahaan tetap dapat memenuhi tanggung jawabnya sebagai wajib pajak kepada pemerintah yang merupakan salah satu pemangku kepentingan (*stakeholder*) perusahaan. Walaupun legal secara hukum, penghindaran pajak tetap tidak didukung oleh negara karena hal tersebut akan mengurangi penghasilan negara yang mengakibatkan berkurangnya sumber dana untuk pembangunan negara. Penghindaran pajak menyebabkan perbedaan pandangan antara wajib pajak dan pemerintah. Wajib pajak berupaya untuk mengurangi beban pajak yang harus mereka bayar karena pembayaran pajak mengurangi kemampuan ekonomi mereka. Sementara itu, pemerintah menggunakan dana yang diperoleh dari pajak untuk menjalankan pemerintahan (Permata, dkk, 2018: 11).

Beberapa faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak, yang pertama adalah karakter eksekutif. Karakter eksekutif mengacu pada sifat individu yang memiliki posisi penting dalam perusahaan, dengan kekuasaan tertinggi dan wewenang dalam mengatur operasional perusahaan. Karena posisinya yang sangat berpengaruh, penghindaran pajak dalam perusahaan biasanya melibatkan pemimpin perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan melalui pengambilan kebijakan dan keputusan.

Setiap pemimpin perusahaan tentunya memiliki karakter yang berbeda. Terdapat dua jenis karakter eksekutif, yaitu risk taker dan risk averse. risk taker adalah seorang eksekutif yang menggunakan kemampuannya untuk mengoptimalkan laba perusahaan dengan mengambil keputusan-keputusan yang berisiko. Sedangkan risk averse adalah seorang eksekutif yang lebih berhati-hati dalam membuat keputusan dan cenderung menghindari keputusan yang berisiko. Penelitian ini menunjukkan bahwa karakter eksekutif memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak, seperti yang ditunjukkan oleh Pratomo dan Triswidyaria (2021), Aprilia et al. (2020), dan Oktamawati (2017). Di sisi lain, penelitian lain, yang dilakukan oleh Fitria (2018), Windyasari (2019), dan Nursadiva et al. (2023)

menunjukkan bahwa karakter eksekutif tidak memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Secara teoritis, lebih banyak risiko yang diambil, lebih banyak keuntungan yang diperoleh. Jadi, eksekutif perusahaan yang berani mengambil risiko kemungkinan besar akan mengoptimalkan keuntungan mereka dengan menghindari pajak. Ini sejalan dengan temuan penelitian Ardillah & Prasetyo (2021), yang menemukan bahwa karakter eksekutif memiliki pengaruh yang signifikan positif pada penghindaran pajak, meskipun menurut Amalia & Ferdiansyah (2019), karakter eksekutif tidak mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Faktor yang kedua pertumbuhan penjualan. pertumbuhan penjualan adalah kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisinya di industri dan ekonomi. Pertumbuhan penjualan digunakan sebagai indikator untuk menilai kinerja perusahaan dan bisa menjadi tolok ukur baik atau buruknya. Tingkat pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun mencerminkan keberhasilan investasi dan dapat memberikan gambaran mengenai kinerja masa mendatang berdasarkan periode sebelumnya.

Pertumbuhan penjualan sangat penting untuk manajemen modal kerja dan kelangsungan perusahaan. Karena tingkat penjualan yang lebih tinggi menunjukkan kinerja yang lebih baik, sedangkan tingkat penjualan yang lebih rendah menunjukkan kinerja yang lebih buruk. Perusahaan dapat memperoleh profit yang lebih besar karena penjualan yang semakin meningkat, yang berarti pembayaran pajak juga akan meningkat. Akibatnya, perusahaan akan lebih cenderung melakukan praktik penghindaran pajak (Dewinta dan Setiawan, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktamawati, 2019), yang menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian (Carolina & Parwantini, 2020) dan (Anasta, 202), yang menemukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Faktor terakhir yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu intensitas modal. Intensitas modal adalah jumlah modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan meningkatkan intensitas modal, perusahaan dapat mengimplementasikan strategi penghindaran pajak dengan mengalokasikan investasi pada aset tetap dan menggunakan biaya penyusutan untuk mengurangi pendapatan yang dikenai pajak, sehingga mengurangi laba kena pajak perusahaan. Dengan demikian, hal ini berpotensi mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Widiastuti (2020) menunjukkan bahwa intensitas modal mempengaruhi praktik penghindaran pajak. Temuan ini sejalan dengan hasil studi sebelumnya oleh Dwiyantri dan Jati (2019) serta Nugraha dan Mulyani (2019), yang menyatakan bahwa intensitas modal memiliki dampak positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan penelitian dari (Fitria, 2019; Mardianti & Ardini, 2020; Masrurroch dkk, 2021) menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini merujuk pada studi sebelumnya yang menyelidiki dampak karakteristik eksekutif, pertumbuhan penjualan, dan intensitas modal terhadap praktik penghindaran pajak. Peneliti memiliki tujuan untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak. Variabel independen yang diteliti meliputi karakteristik eksekutif, pertumbuhan penjualan, dan intensitas modal, sementara variabel dependen yang digunakan adalah penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian dan fenomena yang terjadi diatas, dan beberapa hasil penelitian terdahulu, terdapat ketidakserasian pada hasil penelitian dari tahun ke tahun tentang pengaruh karakter eksekutif, pertumbuhan penjualan, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini terkonsentrasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena perusahaan manufaktur memiliki ruang lingkup yang luas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dalam penelitian yang berjudul:

“Pengaruh Karakter Eksekutif, Pertumbuhan Penjualan, dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Non Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dan menggunakan metode asosiatif. Penelitian Kuantitatif yang dikutip dari Sugiyono (2019:16) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Metode kuantitatif disebut juga sebagai metode *discovery* karena dapat ditemukan dan dikembangkan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi baru.

Jenis penelitian asosiatif yaitu dengan menggunakan metode analisis kuantitatif (data berbentuk angka). Menurut (Sugiyono, 2019:65) penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Sebagaimana hubungan dalam penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh karakter eksekutif, pertumbuhan penjualan, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder. Menurut Hanke dan Reitsch mendefinisikan “Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data”. Data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2018-2022.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh karakteristik eksekutif, pertumbuhan penjualan, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang dimaksud adalah Perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi produk jadi menggunakan mesin produksi dalam skala besar. Sektor *consumer non cyclical* atau barang konsumsi primer merupakan sektor industri yang sahamnya diterbitkan oleh Perusahaan yang operasionalnya tidak terpengaruh oleh perubahan musim atau siklus ekonomi suatu negara, contoh industri dalam sektor ini termasuk perusahaan makanan dan minuman, ritel, dan produk rumah tangga. Dari 75 perusahaan di sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022 hanya 22 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

3.1.1 Deskripsi Sampel

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan di bab 3 yang memenuhi kriteria sampel diperoleh sebanyak 22 perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Namun, setelah data kita outlier terdapat 7 perusahaan yang mengalami outlier, sehingga diperoleh kriteria sampel yang memenuhi sebanyak 15 perusahaan *consumer non cyclical*.

Tabel 3. 1 Kriteria Penarikan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Pelanggaran Kriteria Sampel	Akumulasi
1	Perusahaan sektor <i>consumer non cyclical</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)		125

2	Perusahaan manufaktur sektor consumer non cyclical yang tidak mengalami delisting di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022	54	71
3	Perusahaan sektor consumer non cyclical yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2018-2022.		71
4	Perusahaan sektor consumer non cyclical yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya dari tahun 2018-2022.	4	67
5	Perusahaan sektor consumer non cyclical yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018-2022. Ini dikarenakan apabila perusahaan mengalami kerugian tidak memiliki kewajiban pajak pada tingkat perusahaan sehingga pajak tidak menjadi relevan.	31	36
6	Laporan tahunan tersebut memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan untuk penelitian selama periode 2018-2022.	14	22
Total Sampel Terpilih			22
Tahun Pengamatan			5
Jumlah Data Observasi			110
Outlier			7
Jumlah Sampel			15
Tahun Pengamatan			5
Jumlah Data Observasi			75

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil tabel 3.1 diatas, diketahui Perusahaan consumer non cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian yaitu sebanyak 15 perusahaan yang sudah di outlier. Berikut ini adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada 4.2 dibawah ini:

Tabel 3. 2 Data Perusahaan Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.
2	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
3	BISI	PT. BISI International Tbk.
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk.
6	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
7	DSNG	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk.
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
10	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
11	LSIP	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
13	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.
14	SMAR	PT. Smart Tbk.
15	WIIM	PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.2 Hasil Penelitian

3.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi. Berikut adalah hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 05/25/24 Time: 17:35
Sample: 2018 2022

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.231335	0.118731	0.108776	0.505860
Median	0.219235	0.109225	0.099990	0.509315
Maximum	0.363891	0.275001	0.474684	0.830688
Minimum	0.147869	0.022045	-0.274850	0.134946
Std. Dev.	0.042822	0.049140	0.156336	0.198114
Skewness	1.031712	0.634888	0.121223	-0.093612
Kurtosis	4.184127	3.785645	2.964472	2.001898
Jarque-Bera Probability	17.68712 0.000144	6.967404 0.030694	0.187632 0.910450	3.222691 0.199619
Sum	17.35014	8.904842	8.158177	37.93954
Sum Sq. Dev.	0.135693	0.178690	1.808633	2.904442
Observations	75	75	75	75

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2024

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menghitung pengaruh dari variabel karakter eksekutif, pertumbuhan penjualan, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Output pada Tabel 3.3 menampilkan hasil dari analisis statistik deskriptif, yang mencakup informasi sebagai berikut:

a. Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel 3.3 hasil uji statistik deskriptif dalam periode 5 (lima) tahun 2018-2022 diketahui bahwa variabel dependen Penghindaran Pajak memiliki nilai minimum sebesar

0.147869 yang ditempati PT. Smart Tbk (SMAR) pada tahun 2018, nilai maksimum sebesar 0.363891 yang ditempati PT. Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) pada tahun 2019. Untuk nilai rata-rata sebesar 0.231335 dan nilai standar deviasi sebesar 0.042822, karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi ($0.231335 > 0.042822$), hal ini menunjukkan bahwa sebaran variasi data dikatakan sudah cukup baik. .

b. Karakter Eksekutif

Berdasarkan Tabel 3.3 dalam periode 5 (lima) tahun 2018-2022 diketahui bahwa variabel independen Karakter Eksekutif memiliki nilai minimum sebesar 0.022045 yang ditempati PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) pada tahun 2019, nilai maksimum sebesar 0.275001 yang ditempati pada PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) pada tahun 2022. Untuk nilai rata-rata sebesar 0.118731 dan nilai standar deviasi sebesar 0.049140, karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi ($0.118731 > 0.049140$) hal ini menunjukkan bahwa sebaran variasi data dikatakan sudah cukup baik.

c. Pertumbuhan Penjualan

Berdasarkan Tabel 3.3 dalam periode 5 (lima) tahun 2018-2022 diketahui bahwa variabel independen pertumbuhan penjualan memiliki nilai minimum sebesar -0,274850 yang ditempati PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) pada tahun 2020, nilai maksimum sebesar 0.474684 yang ditempati PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (WIIM) pada tahun 2021. Untuk nilai rata-rata sebesar 0.108776 dan nilai standar deviasi sebesar 0.156336, karena nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi ($0.108776 < 0.156336$) menunjukkan bahwa sebaran variasi data kurang baik atau memiliki selisih yang cukup besar, karena terdapat nilai minus pada beberapa Perusahaan atas adanya pertumbuhan penjualan dari tahun sebelumnya.

d. Intensitas Modal

Berdasarkan Tabel 3.3 dalam periode 5 (lima) tahun 2018-2022 diketahui bahwa variabel independent Intensitas Modal memiliki nilai minimum sebesar 0.134946 yang ditempati PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) pada tahun 2022, nilai maksimum sebesar 0.830688 yang ditempati PT. Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) pada tahun 2021. Untuk nilai rata-rata sebesar 0.505860 dan nilai standar deviasi sebesar 0.198114, karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi ($0.505860 > 0.198114$) hal ini menunjukkan bahwa sebaran variasi data dikatakan sudah cukup baik.

3.2.2 Hasil Uji Model Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series*. Dalam model regresi data panel terdapat 3 (tiga) pendekatan yang digunakan yaitu *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), dan *random effect model* (REM). Hasil uji pemilihan model regresi data panel adalah sebagai berikut

3.2.2.1 Common Effect Model (CEM)

Tabel 3. 4 Hasil Uji Common Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/27/24 Time: 20:45
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.227964	0.020125	11.32769	0.0000
X1	-0.099646	0.104563	-0.952971	0.3438
X2	-0.035819	0.032010	-1.118997	0.2669
X3	0.037753	0.025315	1.491340	0.1403
R-squared	0.077421	Mean dependent var		0.231335
Adjusted R-squared	0.038439	S.D. dependent var		0.042822
S.E. of regression	0.041991	Akaike info criterion		-3.450886
Sum squared resid	0.125188	Schwarz criterion		-3.327287
Log likelihood	133.4082	Hannan-Quinn criter.		-3.401535
F-statistic	1.986059	Durbin-Watson stat		0.991381
Prob(F-statistic)	0.123828			

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel 3.4 hasil uji *common effect model* (CEM) menunjukkan bahwa nilai koefisien pada karakter eksekutif (X1) sebesar -0.099646 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.3438, nilai koefisien pada pertumbuhan penjualan (X2) sebesar -0.035819 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.2669, dan nilai koefisien pada intensitas modal (X3) sebesar 0.037753 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.1403. Untuk nilai adjusted R-square diperoleh sebesar 0.038439 atau 3,8% sisanya dipengaruhi variabel independen lain dan nilai koefisien konstanta sebesar 0.227964, artinya tidak terdapat satupun variabel independen yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada hasil uji *common effect model* (CEM).

3.2.2.2 Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 3. 5 Hasil Uji Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/27/24 Time: 20:46
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.246357	0.040063	6.149301	0.0000
X1	-0.101807	0.130665	-0.779143	0.4391
X2	-0.059975	0.029255	-2.050068	0.0450
X3	0.007096	0.063324	0.112052	0.9112

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.525406	Mean dependent var	0.231335
Adjusted R-squared	0.383860	S.D. dependent var	0.042822
S.E. of regression	0.033613	Akaike info criterion	-3.742265
Sum squared resid	0.064399	Schwarz criterion	-3.186068
Log likelihood	158.3350	Hannan-Quinn criter.	-3.520182
F-statistic	3.711914	Durbin-Watson stat	2.046332
Prob(F-statistic)	0.000099		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel 3.5 hasil uji *fixed effect model* menunjukkan bahwa nilai koefisien pada karakter eksekutif (X1) sebesar -0.101807 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.4391, nilai koefisien pada pertumbuhan penjualan (X2) sebesar -0.059975 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.0450, dan nilai koefisien pada intensitas modal (X3) sebesar 0.007096 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.9112. Untuk nilai adjusted R-square diperoleh sebesar 0.383860 atau 38.39% sisanya dipengaruhi variabel independen lain dan nilai koefisien konstanta sebesar 0.246357, artinya tidak terdapat satupun variabel independen yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada hasil uji *fixed effect model* (FEM).

3.2.2.3 Random Effect Model (REM)

Tabel 3. 6 Hasil Uji Random Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/27/24 Time: 20:50
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 75
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.233255	0.026320	8.862122	0.0000
X1	-0.095581	0.111656	-0.856026	0.3949
X2	-0.053322	0.028056	-1.900534	0.0614
X3	0.030105	0.036486	0.825124	0.4121

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.027570	0.4022
Idiosyncratic random		0.033613	0.5978

Weighted Statistics			
R-squared	0.099498	Mean dependent var	0.110739
Adjusted R-squared	0.061449	S.D. dependent var	0.034356
S.E. of regression	0.033283	Sum squared resid	0.078653
F-statistic	2.614977	Durbin-Watson stat	1.625861
Prob(F-statistic)	0.057747		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.072226	Mean dependent var	0.231335
Sum squared resid	0.125892	Durbin-Watson stat	1.015780

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel 3.6 hasil uji *random effect model* (REM) menunjukkan bahwa nilai koefisien pada karakter eksekutif (X1) sebesar -0.095581 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.3949, nilai koefisien pada pertumbuhan penjualan (X2) sebesar -0.053322 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.0614, dan nilai koefisien pada intensitas modal (X3) sebesar 0.030105 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.4121. Untuk nilai adjusted R-square diperoleh sebesar 0.061449 atau 6,14% sisanya dipengaruhi variabel independen lain dan nilai koefisien konstanta sebesar 0.233255, artinya tidak terdapat satupun variabel independen yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada hasil uji *random effect model* (REM).

3.2.3 Hasil Penentuan Model Regresi Data Panel

Dalam menentukan model yang terbaik dari tiga jenis model data panel, maka diperlukan serangkaian uji untuk menentukan model yang tepat untuk digunakan, sebagai berikut:

3.2.3.1 Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih apakah *common effect model* atau *fixed effect model* yang lebih tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

Hasil uji chow sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.843149	(14,57)	0.0001
Cross-section Chi-square	49.853431	14	0.0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 2012, 2024.

Berdasarkan tabel 3.7 hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas (prob) untuk *cross section chi-square* sebesar $0.0000 < 0.05$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima karena nilai probabilitas kurang dari 0.05. Sehingga model yang lebih tepat digunakan adalah FEM.

3.2.3.2 Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan *fixed effect model* atau *random effect model* yang lebih tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji hausman sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.616238	3	0.6557

Sumber: Data diolah dengan Eviews 2012, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas (prob) untuk *cross section random* sebesar $0.6557 > 0.05$, artinya H_0 diterima karena nilai probabilitas lebih besar dari 0.05. Sehingga model yang lebih tepat digunakan adalah REM.

3.2.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier digunakan untuk menentukan *common effect model* atau *random effect model* yang lebih tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji lagrange multiplier sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	17.96884 (0.0000)	6.736067 (0.0094)	24.70491 (0.0000)
Honda	4.238967 (0.0000)	2.595393 (0.0047)	4.832623 (0.0000)
King-Wu	4.238967 (0.0000)	2.595393 (0.0047)	4.287190 (0.0000)
Standardized Honda	4.909135 (0.0000)	3.388775 (0.0004)	2.372453 (0.0088)
Standardized King-Wu	4.909135 (0.0000)	3.388775 (0.0004)	2.243749 (0.0124)
Gourieroux, et al.	--	--	24.70491 (0.0000)

Sumber: Data diolah dengan Eviews 2012, 2024

Berdasarkan tabel 3.9 hasil uji lagrange multiplier menunjukkan bahwa nilai Breusch-Pagan adalah $0.0000 < 0.05$ artinya hipotesis ditolak karena nilai Breusch-Pagan lebih kecil dari 0.05. Sehingga model *random effect* terpilih sebagai model yang paling tepat untuk penelitian ini.

3.2.3.4 Kesimpulan Model

Berdasarkan pengujian terhadap uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih dalam mengestimasi regresi data panel sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Kesimpulan Model Regresi Data Panel

No.	Metode	Pengujian	Hasil
1.	Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
2.	Uji Hausman	FEM vs REM	REM
3.	Uji Lagrange Multiplier	CEM vs REM	REM

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan tabel 3.10 kesimpulan pengujian model regresi data panel, maka dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih untuk penelitian ini adalah *random effect model* (REM).

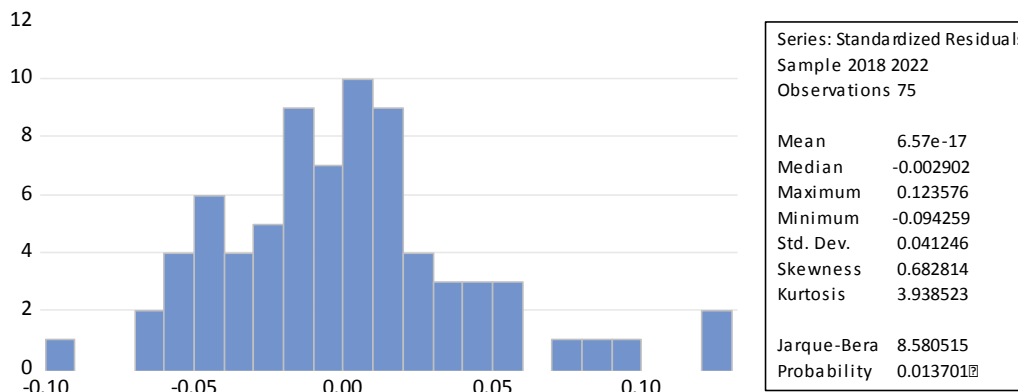
3.2.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Uji asumsi klasik juga bertujuan untuk memastikan

bahwa dalam model regresi yang digunakan memiliki data yang terdistribusikan secara normal, bebas dari autokorelasi serta heteroskedastisitas.

3.2.5 Uji Normalitas

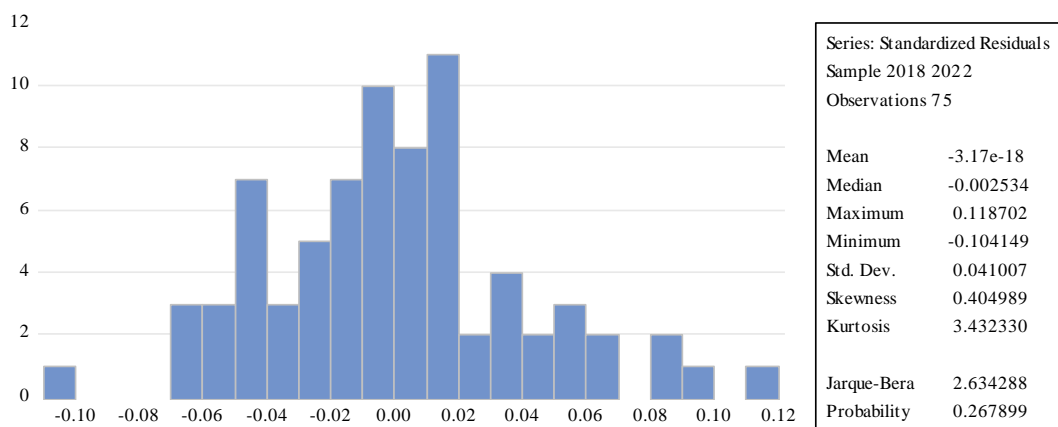
Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual mempunyai distribusi normal atau tidak, dengan melihat grafik histogram *normality test*. Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan melihat nilai probabilitas Jarque-Bera. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka data terdistribusi normal, dan sebaliknya. Jika nilai probabilitas < 0,05 maka data terdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas sebagai berikut:



Sumber: Data diolah dengan Eviews 2012, 2024

Gambar 3. 1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 3.1 hasil uji normalitas sebelum pengobatan data menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0.013701 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal. Jadi perlu dilakukan pengobatan data, hasil uji normalitas setelah pengobatan data sebagai berikut:



Sumber: Data diolah dengan Eviews 2012, 2024

Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 3.2 hasil uji normalitas setelah pengobatan data menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0.267899 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

3.2.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Untuk mengetahui apakah ada masalah multikolinearitas atau tidak, dapat dilihat pada nilai *correlation*. Jika nilai *correlation* < 0.90 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas, dan sebaliknya. Jika nilai *correlation* > 0.90 maka terjadi masalah multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 3. 11 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.256881	-0.208902
X2	0.256881	1.000000	-0.023804
X3	-0.208902	-0.023804	1.000000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 2012, 2024

Berdasarkan tabel 3.11 hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *correlation* pada masing-masing variabel independen < 0.90 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

3.2.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu penelitian ke penelitian yang lain. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas adalah jika nilai Obs*R-Squared (probabilitas) $< \alpha$ (5%) maka ada masalah heteroskedastisitas. Jika nilai Obs*R-Squared (probabilitas) $> \alpha$ (5%) maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	2.103826	Prob. F(1,72)	0.1513
Obs*R-squared	2.100879	Prob. Chi-Square(1)	0.1472

Sumber: Data diolah dengan Eviews 2012, 2024

Berdasarkan tabel 3.12 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan model uji arch dengan nilai prob chi-square 0.1472, artinya nilai prob chi-square lebih besar dari α (5% atau 0.05) yaitu ($0.1472 > 0.05$), hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.2.2.4 Uji Autokorelasi

Dalam uji autokorelasi, besaran angka Durbin Watson dapat digunakan untuk menentukan apakah ada masalah autokorelasi atau tidak dalam model regresi linear. Tujuan uji ini adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya dengan ketentuan sebagai berikut

1. Jika D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika D-W terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi.
3. Jika D-W terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Hasil uji autokorelasi, sebagai berikut:

Tabel 3. 13 Hasil Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.170530	0.028992	5.882034	0.0000
X1	-0.059239	0.026131	-2.266990	0.0264
X2	-0.037800	0.027410	-1.379068	0.1722
X3	0.015073	0.036009	0.418602	0.6768
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.027974	0.4327
Idiosyncratic random			0.032031	0.5673
Weighted Statistics				
R-squared	0.152634	Mean dependent var		0.105442
Adjusted R-squared	0.116829	S.D. dependent var		0.034091
S.E. of regression	0.032038	Sum squared resid		0.072875
F-statistic	4.263010	Durbin-Watson stat		1.516573
Prob(F-statistic)	0.007951			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.082960	Mean dependent var		0.231335
Sum squared resid	0.124436	Durbin-Watson stat		0.888167

Sumber: Data diolah dengan Eviews 2012, 2024

Berdasarkan tabel 3.13 hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.516573. Artinya nilai Durbin Watson dalam penelitian ini masih berada diantara -2 sampai 2 atau $-2 < 1.516573 < 2$. Maka, dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi.

3.2.5 Hasil Uji Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dilakukan menggunakan eviews 12 dengan mengestimasi model regresi data panel yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Setelah itu, dilakukan uji penentuan model dengan uji chow uji hausman dan uji lagrange multiplier. Didapatkan hasil bahwa model regresi yang terpilih untuk penelitian ini adalah *random effect model*. Hasil regresi data panel sebagai berikut:

Tabel 3. 14 Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/25/24 Time: 18:05
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 75
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.170530	0.028992	5.882034	0.0000
X1	-0.059239	0.026131	-2.266990	0.0264
X2	-0.037800	0.027410	-1.379068	0.1722
X3	0.015073	0.036009	0.418602	0.6768

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.027974	0.4327
Idiosyncratic random		0.032031	0.5673

Weighted Statistics			
R-squared	0.152634	Mean dependent var	0.105442
Adjusted R-squared	0.116829	S.D. dependent var	0.034091
S.E. of regression	0.032038	Sum squared resid	0.072875
F-statistic	4.263010	Durbin-Watson stat	1.516573
Prob(F-statistic)	0.007951		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.082960	Mean dependent var	0.231335
Sum squared resid	0.124436	Durbin-Watson stat	0.888167

Sumber: Data diolah dengan Eviews 2012, 2024

Berdasarkan tabel 3.14 hasil analisis regresi data panel, maka diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 0.170530 - 0.059239 X1 - 0.037800 X2 - 0.015073 X3$$

Persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta pada model regresi sebesar 0.170530, artinya jika semua variabel independen sama dengan 0 (nol), maka penghindaran pajak pada perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 adalah sebesar 0.170530.
- Koefisien regresi karakter eksekutif memperoleh nilai sebesar -0.059239, artinya nilai ini menunjukkan kearah negatif antara karakter eksekutif dengan penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan dari variabel karakter eksekutif, maka akan menyebabkan penurunan pada variabel penghindaran pajak sebesar nilai koefisiennya yaitu sebesar -0.059239 satuan.
- Koefisien regresi pertumbuhan penjualan memperoleh nilai sebesar -0.037800, artinya nilai ini menunjukkan kearah negatif antara pertumbuhan penjualan dengan penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan dari variabel pertumbuhan penjualan, maka akan menyebabkan penurunan pada variabel penghindaran pajak sebesar nilai koefisiennya yaitu sebesar -0.037800 satuan.
- Koefisien regresi intensitas modal memperoleh nilai sebesar 0.015073, artinya nilai ini menunjukkan kearah negatif antara intensitas modal perusahaan dengan penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan dari variabel tata

kelola perusahaan, maka akan menyebabkan penurunan pada variabel penghindaran pajak sebesar nilai koefisiennya yaitu sebesar 0.015073 satuan.

3.2.6 Hasil Uji Hipotesis

3.2.6.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Koefisien determinasi dilihat dari adjusted R-square. Jika nilai adjusted R-square semakin mendekati 1 (satu) atau 100%, artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat baik. Sedangkan jika nilai adjusted R-square semakin mendekati 0 (nol), maka artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.152634	Mean dependent var	0.105442
Adjusted R-squared	0.116829	S.D. dependent var	0.034091
S.E. of regression	0.032038	Sum squared resid	0.072875
F-statistic	4.263010	Durbin-Watson stat	1.516573
Prob(F-statistic)	0.007951		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 2012, 2024

Berdasarkan tabel 3.15 hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai adjusted R-square sebesar 0.116829 atau 11.68%, artinya bahwa variabel dependen yaitu penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh karakter eksekutif (X1), pertumbuhan penjualan (X2), dan intensitas modal (X3) sebesar 11.68%. Sedangkan sisanya sebesar 88.32% (100% - 11.68%) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

3.2.6.2 Hasil Uji F

Uji F atau pengujian secara simultan digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu karakter eksekutif, pertumbuhan penjualan, dan intensitas modal secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Apabila nilai prob (F-statistic) < 0.05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai prob (F-statistic) > 0.05 dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 3. 16 Hasil Uji F

R-squared	0.152634	Mean dependent var	0.105442
Adjusted R-squared	0.116829	S.D. dependent var	0.034091
S.E. of regression	0.032038	Sum squared resid	0.072875
F-statistic	4.263010	Durbin-Watson stat	1.516573
Prob(F-statistic)	0.007951		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 2012, 2024

Berdasarkan tabel 3.16 hasil uji F menunjukkan nilai prob (F-statistic) sebesar 0.007951 < 0.05, dan nilai F_{hitung} sebesar 4.263010. Sementara nilai F_{tabel} dengan signifikansi = 0.05, dihitung dengan rumus $df_1 (k-1) = k-1 = 4-1 = 3$, dan $df_2 (n-k) = n-k = 75 - 4 = 71$. Sehingga nilai F_{tabel} yang diperoleh sebesar 2.73. Dengan demikian, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 4.263010 > 2.73. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel independen karakter eksekutif,

pertumbuhan penjualan, dan intensitas modal secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak.

3.2.6.3 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Apabila nilai prob < 0.05 , maka artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai prob > 0.05 maka artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 3. 17 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.170530	0.028992	5.882034	0.0000
X1	-0.059239	0.026131	-2.266990	0.0264
X2	-0.037800	0.027410	-1.379068	0.1722
X3	0.015073	0.036009	0.418602	0.6768

Sumber: Data diolah dengan Eviews 2012, 2024

Berdasarkan tabel 3.17 hasil uji t pada penelitian ini, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Karakter Eksekutif

Nilai probabilitas yang diperoleh karakter eksekutif (X1) sebesar 0.0264, nilai tersebut lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yaitu 0.05. Dengan demikian, karakter eksekutif berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Karena nilai probabilitas pada karakter eksekutif lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.0264 < 0.05$).

b. Pertumbuhan Penjualan

Nilai probabilitas yang diperoleh pertumbuhan penjualan (X2) sebesar 0.1722, nilai tersebut lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi yaitu 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Karena nilai probabilitas pada pertumbuhan penjualan lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.1722 > 0.05$).

c. Intensitas Modal

Nilai probabilitas yang diperoleh intensitas modal (X3) sebesar 0.6768, nilai tersebut lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi yaitu 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Karena nilai probabilitas intensitas modal lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.6768 > 0.05$).

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dampak secara bersama-sama karakteristik eksekutif, pertumbuhan penjualan, dan intensitas modal terhadap praktik penghindaran pajak di perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022.

4.3.1 Pengaruh Karakter Eksekutif, Pertumbuhan Penjualan, dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tabel 4.16 yaitu tabel hasil uji F diperoleh nilai F-statistic atau F_{hitung} sebesar 4.263010 dengan nilai F_{tabel} sebesar 2.73 dan nilai probabilitas sebesar 0.007951 dengan tingkat

signifikansi 0.05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0.007951 < 0.05$, dan F_{hitung} sebesar $4.263010 > 2.73$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter eksekutif, pertumbuhan penjualan, dan intensitas modal berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak.

4.3.2 Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel 4.17 hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa nilai probabilitas karakter eksekutif yang diperoleh sebesar 0.0264, artinya bahwa nilai probabilitas 0.0264 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 ($0.0264 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara persial karakter eksekutif berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Hasil tersebut mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sabita (2018) serta penelitian oleh Datin, Afifuddin, & Sari (2020), yang menunjukkan bahwa karakter eksekutif memiliki dampak negatif terhadap penghindaran pajak. Ini menunjukkan bahwa eksekutif cenderung memiliki sifat risk averse atau lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang berisiko, karena menyadari konsekuensi besar dari tindakan penghindaran pajak di masa depan. Oleh karena itu, variabel karakter eksekutif dalam penelitian ini memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Sedangkan hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila dan Titik, 2023) dimana karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa eksekutif akan selalu mementingkan kesuksesan perusahaan sehingga akan selalu dituntut untuk berani mengambil suatu keputusan yang berisiko demi kepentingan perusahaan, seperti melakukan penghindaran pajak walaupun eksekutif bersifat risk averse atau risk taker. Maka, kepribadian eksekutif dan besarnya suatu tingkat risiko yang diambil perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hal ini juga terbukti dan sesuai dengan teori keagenan yang diterapkan dalam penelitian ini. Teori ini menjelaskan bahwa agen dan prinsipal cenderung mencari efisiensi dalam pembayaran pajak untuk memaksimalkan keuntungan mereka dengan cara menghindari pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa agen memiliki karakter eksekutif yang cenderung kurang suka risiko, yang berarti perusahaan akan berhati-hati dalam mengambil keputusan yang berisiko tinggi dengan konsekuensi besar, sehingga memilih untuk menghindari praktik penghindaran pajak. Ketika manajemen bertindak sebagai agen, ada risiko bahwa mereka mungkin tidak lagi mewakili kepentingan principal sepenuhnya, dan cenderung lebih memperhatikan kepentingan pribadi mereka sendiri. Meskipun perbedaan kepentingan mungkin timbul antara principal dan agen, principal dapat mengambil langkah untuk mengontrol atau meminimalkan perbedaan tersebut agar tujuan bersama tetap tercapai (Pratiwi, Mahaputra, & Sudiartana, 2020).

4.3.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel 4.17 hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa nilai probabilitas pertumbuhan penjualan yang diperoleh sebesar 0.1722, artinya bahwa nilai probabilitas 0.1722 lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 ($0.1722 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara persial pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mahdiana & Amin, 2020) dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Anasta, 2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi keputusan manajemen untuk melakukan penghindaran pajak, karena pertumbuhan penjualan yang lebih besar akan menghasilkan laba yang lebih besar. Namun demikian, peningkatan penjualan akan diikuti oleh peningkatan biaya operasional, sehingga perusahaan harus mengurangi biaya operasionalnya tanpa menghindari penghindaran pajak. Selain itu, pertumbuhan penjualan

yang tinggi akan memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya dan menghindari penghindaran pajak.

Penelitian ini menunjukkan kesimpulan yang berbeda dengan studi yang dilakukan oleh Honggo dan Marlinah pada tahun 2019. Menurut mereka, pertumbuhan penjualan berdampak pada penghindaran pajak karena perusahaan cenderung mempertimbangkan biaya dan pajak untuk meningkatkan laba dan mengurangi beban pajak yang harus dibayar.

4.3.4 Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel 4.17 hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa nilai probabilitas intensitas modal yang diperoleh sebesar 0.6768, artinya bahwa nilai probabilitas 0.6768 lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 ($0.6768 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara persial intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Intensitas modal menunjukkan seberapa besar investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam aset tetap yang akan digunakan untuk menghasilkan produksi dan keuntungan. Intensitas modal ditentukan oleh seberapa besar proporsi aktiva tetap suatu perusahaan terhadap total aktiva perusahaan. Semakin besar proporsi aktiva, semakin tinggi pula biaya depresiasi atau penyusutannya, yang pada gilirannya meningkatkan biaya perusahaan. Tidak ada dampak pada tingkat penghindaran pajak perusahaan karena perusahaan tidak sengaja menyimpan banyak aset tetap untuk menghindari pajak dan hanya menggunakan aset tetap tersebut untuk keperluan operasional.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Rismawati dan Atmaja (2023) serta Setiawati, dkk., (2022) yang menyimpulkan bahwa intensitas penggunaan modal tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak karena sebagian besar aset tetap perusahaan digunakan untuk investasi dan kegiatan operasional daripada untuk tujuan penghindaran pajak. Hal ini terjadi karena tingginya aset tetap yang dimiliki perusahaan memang digunakan untuk kegiatan operasional dan investasi bukan sebagai untuk penghindaran pajak. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Mulyani (2019) bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari karakter eksekutif, pertumbuhan penjualan, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan-perusahaan sektor *consumer non-cyclic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2022. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel serta teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan pada tabel hasil uji F diperoleh nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter eksekutif, pertumbuhan penjualan, dan intensitas modal secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. Karakter eksekutif secara persial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dari hasil pengujian yang telah dilakukan dengan uji t (persial). Dari hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa nilai probabilitas karakter eksekutif lebih kecil dari tingkat signifikansi, yang artinya bahwa secara persial variabel karakter eksekutif memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.
3. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara persial terhadap penghindaran pajak. Dari hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa nilai probabilitas pertumbuhan penjualan lebih besar dari tingkat signifikansi, yang artinya bahwa secara persial variabel pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

4. Intensitas modal tidak berpengaruh secara persial terhadap penghindaran pajak. Dari hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa nilai probabilitas intensitas modal lebih besar dari tingkat signifikansi, yang artinya bahwa secara persial variabel intensitas modal tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis hasilnya, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut::

1. Koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel independen dengan nilai adjusted R-square sebesar 11.68%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor masih terbatas sehingga dibutuhkan variasi variabel lain untuk mencapai penjelasan yang lebih meyakinkan mengenai penghindaran pajak.
2. Penelitian ini hanya menggunakan tiga (3) variabel independent yakni karakter eksekutif, pertumbuhan penjualan, dan intensitas modal. Sedangkan masih banyak variabel independent yang berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
3. Penelitian ini dilakukan menggunakan data sekunder, sehingga analisis datanya sangat bergantung pada publikasi data seperti laporan keuangan tahunan perusahaan

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah dan megembangkan variabel independen lain agar dapat memperoleh nilai adjusted R-square yang lebih baik untuk mencapai penjelasan yang lebih meyakinkan mengenai penghindaran pajak.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak ke dalam penelitian yang akan datang.
3. Bagi perusahaan disarankan lebih memperhatikan dan mengawasi setiap tindakan yang akan diambil beserta risiko yang akan ditanggung perusahaan agar tidak melakukan penghindaran pajak yang nantinya akan merugikan perusahaan dan negara.
4. Bagi pemerintah disarankan untuk mengindikasikan perusahaan-perusahaan yang melakukan penghindaran pajak, sehingga dapat merumuskan kebijakan pencegahan atas tindakan penghindaran pajak tersebut agar dapat diminimalisir dan penerimaan negara meningkat.
5. Bagi investor disarankan lebih berhati-hati dan teliti dalam memilih perusahaan untuk menanamkan modalnya karena apabila perusahaan yang dipilih melakukan penghindaran pajak maka akan memberikan dampak yang kurang baik bagi yang bersangkutan baik investor, pemerintah, maupun perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D., & Ferdiansyah, S. (2019, December). *Do Political Connection, Executive Character, and Audit Quality Affect The Tax Avoidance Practice? Evidence in Indonesia*. In *1st International Conference on Applied Economics and Social Science (ICAESS 2019)* (pp. 332-338). Atlantis Press
- Anasta, L. (2021). Pengaruh *Sales Growth*, Profitabilitas dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Gema*, 11(1 Februari), 1803-1811.
- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019, April). Pengaruh *Sales Growth* dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-14).
- Aprilia, V., Majidah, & Asalam, A. G. (2020). Pengaruh intensitas aset tetap, karakter eksekutif, koneksi politik dan leverage terhadap tax avoidance (Studi pada Perusahaan

- Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, Volume 3, No. 2, 15-26
- Ardillah, K., & Prasetyo, C. A. (2021). *Executive Compensation, Executive Character, Audit Comitee, and Audit Quality on Tax Avoidance*. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(2), 169-186.
- Ayustina, A., & Safi'i, M. (2023). Pengaruh Sales Growth, Karakter Eksekutif, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(1), 141-149.
- Azis, A. A., & Sari, I. R. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Sales Growth, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021). *Transekonomika Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 2-6.
- Cahyaningaluh, I. G. A. A. M., Datrini, L. K., & Jayanti, L. S. E. (2022). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 2019. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 3(1), 51-56.
- Cahyaningtyas, Eustacia. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif, dan Return On Asset Terhadap Tax Avoidance. *Global Accounting Jurnal Akuntansi*, 1(2), 145-157.
- Carolina, V., & Purwantini, A. H. (2020, November). Pengaruh Pengendalian Internal, Struktur Kepemilikan, Sales Growth, Ketidakpastian Lingkungan, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2015-2019). In *UMM Magelang Conference Series* (pp. 154-173).
- Dewinta, I. A. r., dan P. E. Setiawan. 2016. "Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance". *E-Jurnal Akuntansi*, Vol., No., hlm: 1584-1615.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 2293.
- Fathoni, M. & Indrianto, E. (2021). Pengaruh Leverage, Sales Growth, dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (Studi pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Akuntansi (AkunNas)*, 19(1), 70-87
- Firdaus, V.A., & Poerwati, R.T (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganेशha*, 13(01), 180-189.
- Fitria, G. N. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Karakter Eksekutif dan Size terhadap Tax Avoidance. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 11 No. 3, 438-451.
- Fitria, J. R. (2019). The Effect Karakter Eksekutif, Intensitas Modal, Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. 15.
- Fitria, J. R. (2019). The Effect Karakter Eksekutif, Intensitas Modal, Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. 15.
- Gultom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2), 239-253.
- Haryanti, A. D. (2021). Pengaruh Karakter Eksekutif, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Ekonomi, Keuangan, Investasi, dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 163-168.

- Hayati, D., & Ajimat, A. (2022). Pengaruh *Sales Growth*, Intensitas Aset Tetap, dan *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 5(1), 60.
- Haztania, Santi., & Lestari, T. U. (2023). Pengaruh *Transfer Pricing*, Karakter Eksekutif, dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance*. *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(1), 289-304.
- Hidayat, Wastam Wahyu. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan. *Jurnal Riset Manajemn Dan Bisnis (Jrmb) Fakultas Ekonomi Uniat*, 3(1), 19-26.
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 190-199.
- Janatin, A. N., & Pardi, P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Sales Growth*, dan *Good Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*. In *SENKIM: Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 210-224.
- Krisyadi, R., & Anita, A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kepemilikan Keluarga, dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 416-425.
- Lukito, P. C., & Oktaviani, R. M. (2022). Pengaruh *Fixed Asset Intensity*, Karakter Eksekutif, dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 202-211.
- Lukito, P. C., & Oktaviani, R. M. (2022). Pengaruh *Fixed Asset Intensity*, Karakter Eksekutif, dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 202-211.
- Mahdiana, M. Q. & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127-138.
- Mardianti, I. V., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Asing, Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. 9, 24.
- Masrurroch, L. R., Nurlaela, S., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan Intensitas Modal Terhadap *Tax Avoidance*. 12.
- Maulida, N., & Yulianto, Y. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Karakter Eksekutif, dan Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(4), 322-341.
- Nelly, N., & Siregar, E. M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Periode 2017-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(6), 3634-3642.
- Ningsih, I. A. M.w., & Noviyari, Naniek. (2021). *Financial Distress*, *Sales Growth*, Profitabilitas, dan Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 32, 229-244.
- Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). Peran *Leverage* Sebagai Pemediasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, *Capital Intensity*, Dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 301.
- Nursavida, I., Wicaksono, B., & Wisdaningrum, O. (2023). Pengaruh Koneksi Politik, Karakter Eksekutif, dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Accounting Journal of Ibrahimy (AJI)*, 1(1), 44-57.
- Oktamawati, M. 2019. "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*". *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 15, No. 1, hlm: 23-40

- Oktavia, Windi., & Safii, Mohamad. (2023). Pengaruh Karakter Eksekutif dan *Financial Distress* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi*, 3(2), 414-420.
- Olivia, I., & Dwimulyani, S. (2019, April). Pengaruh Thin Capitalization dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-54).
- pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 15, No. 1, 23-40.
- Pitaloka, Syifa, dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 27, No. 2: 1202- 1230.
- Prasatya, R. E., Mulyadi, J. M. V., & Suyanto, S. (2020). Karakter Eksekutif, Profitabilitas, dan Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance* dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)*, 7(02), 153-162.
- Pratiwi, N. P. D., Mahaputra, I N. K. A. & Sudiartana, I M. (2021). Pengaruh *Financial Distress*, *Leverage* dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(5), 1609-1617.
- Pratomo, D., Kurnia, & Maulani, A. J. (2021). Pengaruh non-financial distress, koneksi politik.
- Pratomo, D., Nazar, M. R., & Pratama, R. A. (2022). Pengaruh *Inventory Intensity*, Karakter Eksekutif, Karakteristik CEO Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1999-2003.
- Rahma, A. A., Pratiwi, N., Mary, H., & Indriyenni, I. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Karakteristik Perusahaan, Dan CSR Disclosure Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Owner*, 6(1), 677–689.
- Rahmawati, Erna., & Asalam, A. G. (2022). Pengaruh Karakter Eksekutif, *Capital Intensity*, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*. *JIMEA (Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 6(3), 1-14.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.637>
- Ratnasari, D., & Nuswantara, D. A. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(1).
- Rinaldi, M., Respati, N. W., & Fatimah, F. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Political Connection, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Aggressiveness. *Simak*, 18(02), 149–171.
<https://doi.org/10.35129/simak.v18i02.118>
- Septanta, R., Ramdani, C. S., Latif, A. S., & Lutfi, R. A. (2023). PENGARUH CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY, FINANSIAL DISTRESS, PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(1), 18-26.
- Setianti, P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan, Intensitas Modal Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Tebiono, J. N. & Sukadana, I. B. N. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1a-2), 121-130.
- Tj, R. M. R. E., Nazar, M. R., Asalam, A. G., & Husna, A. (2020). Pengaruh Karakter Eksekutif, *Capital Intensity*, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 3(2), 27-36.

- Veronica, E., & Kurnia, K. (2021). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Pertumbuhan Penjualan, Risiko Perusahaan Dan Strategi Bisnis Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019). *eProceedings of Management*, 8(1).
- Wahyuni, T. & Wahyudi, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Sales Growth* dan Kualitas Audit terhadap *Tax Avoidance*. *Kompak. Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 394-403.
- Wardani, D. K. & Mursiyati. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, Komite Audit, dan CSR Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 127-136.
<https://doi.org/10.26460/ja.v7i2.806>
- Windyasari, N. K., Harimurti, F., & Suharno, S. (2019). Pengaruh Strategi Bisnis, Karakter Eksekutif, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(1).
- Wulandari, F., & Widiastuti, N. P. E. (2020). Identifikasi Kualitas Audit Pada Hubungan Kompensasi Eksekutif Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. 1, 18.
- Yustrianthe, R. H. & Fatniasih, I. Y. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019). *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(2), 364-382.
- Zainuddin, Muhamad Dhanutirto D. Tuwou, & Anfas. (2022). *Tax Avoidance* di Indonesia dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Journal Of Management And Bussines (Jomb)* 5, 4(Nomor 1), 373-392.
<https://insight.kontan.co.id/news/tjn-menuding-bat-rancang-skema-untuk-penghindaran-pajak-di-indonesia> (Diakses 22 September 2023)
<https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan> (Diakses 20 Maret 2024)